

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan informasi yang saat ini semakin cepat dan berkembang mendorong semua lapisan masyarakat untuk masuk kedalam system dunia yang mengglobal dan universal yang sering di sebut fenomena globalisasi. Globalisasi tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yaitu aspek ekonomi, politik, social, budaya, teknologi dan informasi. Pada zaman sekarang, dimana tehnologi yang semakin maju, yang semakin canggih, yang dapat mengakses informasi secara mudah dan yang praktis dapat dimiliki semua umur, orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Arus globalisasi tanpa penyaringan yang membawa dampak signifikan terhadap budaya dan perilaku masyarakat, mengakibatkan seks sering disalahartikan dan mengalami pergeseran makna kearah negative. Bahkan banyak remaja yang terjebak di dalamnya, padahal belum mengenal seks dengan benar.

Disini ditekankan pada remaja, dimana remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual, karena sangat penting untuk pembentukan hubungan baru dengan lawan jenis. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan dari masa kanak-kanak menuju ke arah kedewasaan. Di samping remaja adalah manusia yang sedang berkembang secara fisik dan psikologis (emosi). Dalam

keadaan seperti itu berkembang pula fungsi-fungsi hormonal dalam tubuh remaja. Umumnya proses kematangan fisik lebih cepat terjadi dari pada proses kematangan psikologis. Melihat masa remaja sangat potensial dan dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan potensi remaja tersebut agar berkembang dengan baik, ke arah positif dan produktif. Sehubungan dengan ini, masalah seks remaja sesungguhnya merupakan masalah yang sangat penting dan harus segera diantisipasi.

Berkembang tidaklah mudah, terutama bila menginjak usia remaja dimana anak laki-laki dan perempuan mulai tumbuh dengan cepat, mulai dari tumbuhnya bulu-bulu diketiak, otot-membesar, tumbuhnya payudara pada anak perempuan, dan tumbuhnya tonjolan dileher atau jakun, hal tersebutlah yang membuat remaja merasa tidak mudah berkembang karena malu dan segan untuk bertanya tentang seksualitas kepada orang tua dan juga sebaliknya orang tua kepada anak yang kurang memberikan pengertian kepada anaknya tentang gejala yang terjadi pada anak tersebut. Hal inilah yang membuat remaja untuk mencari sendiri informasi lewat semua bentuk media massa dan teknologi internet.

Perubahan perubahan yang sangat menarik perhatian itu selalu menimbulkan masalah yang serius, Karena baik orang tua maupun remaja sering bingung dan tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan. Para remaja itu sudah sanggup mengendalikan dirinya sendiri, tetapi kebanyakan ia masih

meredakan perlindungan dari rumah tangga dan bimbingan dari pikiran yang lebih tua dan lebih bijaksana. .

Dari hal diatas terjadilah komunikasi yang kurang baik antara orang tua dan anak, sehingga mengakibatkan si anak lebih baik mencari sendiri informasi tentang seks di berbagai media untuk mengakses informasi tersebut, sehingga tidak terbatas apa yang seharusnya menjadi batasan untuk mereka ketahui. Mereka malah mengakses gambar porno dan video porno yang dapat membuat nafsu remaja tidak terkontrol sehingga dapat terjadilah aktivitas seksual seperti pelecehan dan kekerasan seksual, hubungan seksual pra nikah, kehamilan yang tidak dikehendaki, aborsi, pernikahan dini, penyakit seksual menular termasuk HIV/AIDS serta permasalahan sosial yang berpengaruh terhadap kesiapan remaja untuk mengatur masa depannya.

Anak Remaja yang tidak mendapat pendidikan seks dari keluarga, mayoritas mereka yang memiliki rasa ingin tahu yang besar menjadikan teman pergaulannya sebagai tempat berguru. Di samping itu mereka juga mencari-cari informasi sendiri misalnya dengan menyewa DVD porno atau membeli majalah dewasa. Ketidaktahuan anak tentang seksualitas tanpa adanya bimbingan orang tua inilah yang cenderung menyesatkan dan menimbulkan masalah di kemudian hari. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyarakan bahwa 32% remaja dalam rentang usia 14-18 tahun di kota-kota besar telah melakukan hubungan seksual. Survei lain juga memberitakan hasil yang mencengangkan, 62.7% remaja telah kehilangan

keperawanan saat duduk di bangku SMP dan 21.2% diantaranya bahkan pernah melakukan aborsi.

Di desa saya banyak warga putus sekolah dan lebih memilih untuk hidup berumah tangga, bahkan banyak ditemukan kasus anak usia sekolah melakukan hubungan yang belum layak dilakukan di usianya. Banyak pula siswi yang mengenakan pakaian ketat, pendek sesuai dengan gaya idola yang ditiru di televisi, selain itu banyak kasus siswa bahkan siswi yang menyimpan video yang harusnya belum dikonsumsi oleh anak usianya.

Pendidikan seks diperlukan untuk menjembatani antara rasa keingintahuan Pendidikan seks bukanlah berarti belajar tentang bagaimana berhubungan seksual, seperti yang dianggap banyak orang sehingga bentuk pendidikan ini seolah dilarang karena dianggap bisa berekses buruk pada remaja. Pendidikan seks merupakan sebuah diskusi yang realistis, jujur, dan terbuka bukan merupakan dikte moral belaka. Dalam pendidikan seks diberikan pengetahuan yang faktual, menempatkan seks pada perspektif yang tepat, berhubungan dengan self-esteem (rasa penghargaan terhadap diri), penanaman rasa percaya diri dan difokuskan pada peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan.

Pendidikan seks penting bagi remaja agar mereka mendapatkan informasi yang benar dan akurat mengenai masalah seksual dan kesehatan reproduksi. Pendidikan seks untuk remaja bertujuan melindungi remaja dari berbagai akibat buruk karena persepsi dan perilaku seksual yang keliru. Melalui pendidikan seks remaja diharapkan dapat menempatkan seks pada porsi yang

tepat bahkan tidak keblablasan dalam menafsirkan arti seks serta mencoba mengubah anggapan negatif tentang seks. Rendahnya pemahaman tentang pendidikan seks dikarenakan masih banyaknya anggapan keliru mengenai pendidikan seks. Menurut Singgih, D.Gunarsa, penyampaian materi pendidikan seksual ini harusnya diberikan sejak dini ketika anak sudah mulai bertanya perbedaan kelamin antara dirinya dan orang lain, berkesinambungan dan bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan dan umur anak serta daya tangkap anak. Dalam hal ini tentu saja orang tua lah yang paling tepat memberikan pendidikan seks, dikarenakan orang tuanya yang paling tahu keadaan anak. Tetapi sayangnya di Indonesia tidak semua orang tua mau terbuka terhadap permasalahan seksual.

Menurut seorang psikologi, sarwono, dalam bukunya “Psikologi Remaja”, pendidikan seksualitas yang harus diberikan kepada remaja sebaiknya mencakup norma-norma yang berlaku di masyarakat, apa yang dilarang, apa yang dilazimkan dan bagaimana melakukannya tanpa melanggar aturan-aturan yang ada di masyarakat. Pendidikan seksualitas bertujuan menjelaskan aspek-aspek anatomis, biologis, psikologis, moralitas serta nilai-nilai budaya dan agama. Pendidikan seks bertujuan membentuk sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksualitas dan membimbing remaja menjalani kehidupan dewasa yang sehat dan bertanggung jawab.

Pendidikan seks secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi moral seorang anak. Seorang anak dapat berperilaku buruk akibat pendidikan seks yang kurang diperhatikan. Efek dari pendidikan seks yang kurang dapat

kita lihat dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari anak dibawah umur yang melakukan pelecehan terhadap anak perempuan seumurannya, mulai dari memegang kemaluan, berciuman didepan orang banyak layaknya orang yang sudah menikah, dan kasus-kasus lainnya yang sering di beritakan di media massa. Tentu saja hal tersebut tidak sesuai dengan moral dan adat bangsa yang menganut adat ketimuran.

Tujuan dari pendidikan seksual adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik, mental dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja
2. Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan dan tanggung jawab)
3. Membentuk sikap dan memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi
4. Memberikan pengertian bahwa hubungan antara manusia dapat membawa kepuasan pada kedua individu dan kehidupan keluarga
5. Memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral yang esensial untuk memberikan dasar yang rasional dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual
6. Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya

Untuk mengatasi krisis moral pada remaja, sekaligus mengurangi prostitusi yang terjadi pada remaja. Memberikan pengertian dan kondisi, yang dapat

membuat individu melakukan aktivitas seksual secara efektif dan kreatif dalam berbagai peran, misalnya sebagai istri atau suami, orang tua, dan anggota masyarakat. Pengertian moral sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Pengertian moral juga memiliki kesetaraan atau kesamaan arti dengan ahlak, budi pekerti, dan susila.

Di desa Way Kekah Terbanggi Besar Lampung Tengah, masih banyak orang tua yang menganggap membicarakan tentang seks atau pendidikan seks sangatlah tabu hal inilah yang mengakibatkan kesalahan pemahaman tentang seks dan pencarian informasi seks yang salah tidak terarah sehingga banyak kasus remaja yang kurang siap untuk menghadapi kehidupan remaja yang sehat, bertanggung jawab dan mempunyai moral yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Seks Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral anak di RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan pengamatan peneliti lakukan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Remaja yang mendapatkan pengetahuan tentang seks dengan sumber yang tidak tepat.
2. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak mengenai pengetahuan seks

3. Masih tabunya membahas pendidikan seks di lingkungan keluarga
4. Hubungan antara peranan orang tua terhadap anak dalam pencegahan terjadinya kenakalan remaja

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pendidikan Seks dalam keluarga terhadap Perkembangan Moral anak di RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah Pengaruh Pendidikan Seks dalam keluarga terhadap Perkembangan Moral anak di RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah
2. Bagaimanakah Pengaruh Pendidikan Seks dalam keluarga terhadap Perkembangan Moral anak RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui tentang Pengaruh Pendidikan Seks dalam keluarga terhadap Perkembangan Moral anak di RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk memperkaya konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan tentang pembentukan sikap bertanggung jawab remaja yang berkaitan dengan kesadaran bertanggung jawab dan bertindak tegas dalam kegiatan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini berguna bagi :

1. Penelitian ini secara praktis bermanfaat dan berguna untuk memberikan suatu pengetahuan dan memberikan informasi kepada siapa saja yang memerlukannya, khususnya para orang tua di RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah
2. Memberikan masukan kepada orang tua remaja agar lebih memperhatikan anak-anaknya agar dapat berkembang yang baik, tegas dan jujur
3. Memahami persoalan seks pada remaja
4. Sebagai bahan calon guru dalam memberikan pendidikan seks pada murid-murid di Sekolah

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan umumnya yang

berhubungan dengan norma dan masyarakat khususnya pembinaan dan pengembangan generasi muda dan pendidikan budi pekerti.

## **2. Ruang Lingkup Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah pendidikan seks dalam keluarga terhadap pembentukan moral.

## **3. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek penelitian ini adalah para anak remaja di RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah.

## **4. Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat atau wilayah ini adalah di RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah

## **5. Ruang Lingkup Waktu**

Pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan yang telah dikeluarkan oleh Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian